

## PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT PERTANIAN DI KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH

Dahlia<sup>1</sup>, Firman RL Silalahi<sup>1</sup>, Iskandarini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan 20002

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A. Sofian No. 3 Kota Medan, Sumatera Utara 20155, Indonesia

Koresponden Email: [tkndahlia@gmail.com](mailto:tkndahlia@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan faktor-faktor persepsi yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pengkajian telah dilaksanakan di Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah pada April sampai dengan Juli 2023. Untuk pengkajian ini digunakan metode penelitian survei. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin dan didapatkan sebanyak 60 orang untuk menentukan tingkat persepsi digunakan garis kontinum sebagai interpretasi persepsi. Selanjutnya untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor persepsi dengan persepsi terhadap program KUR, dilakukan dengan metode Persamaan Rank Spearman. Kesimpulan yang didapatkan: a) Persepsi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pertanian tinggi dengan persentase 75,7%, dan b). Faktor – faktor yaitu: umur, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial dan peran penyuluh pertanian memiliki hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap program KUR, sedangkan variabel pendidikan formal memiliki hubungan tidak nyata.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Petani, Kredit Usaha Rakyat, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah*

### Abstract

*The purpose of this study is to determine farmers' perceptions of the People's Business Credit (KUR) program and the perception factors related to farmers' perceptions of the people's business credit (KUR) program. The study was conducted in Bandar District, Bener Meriah Regency from April to July 2023. The survey research method was used for this study. The research sample was determined using the Slovin formula and obtained 60 people. To determine the level of perception, a continuous line was used as an interpretation of perception. Furthermore, to analyze the relationship between perception factors and perception of the KUR Program, the Spearman Rank Equation method was used. The conclusions obtained: a) Farmers' perception of the People's Business Credit (KUR) program is high with a percentage 75,7%, and b). Factors of ages, land area, income, social environment, and the role of agricultural extension workers have a significant relationship with farmers' perceptions of the KUR program, while the formal education variable has no significant relationship.*

**Keywords:** *Perceptions, Farmer, People's Business Credit, District of Bandar, Regency of Bener Meriah*

### PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan [1]. Untuk itu kegiatan pertanian harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan kinerja melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian harus

mempunyai kebijakan terhadap kontribusi dalam mendorong pembangunan ekonomi terutama pada sektor pertanian [2].

Dalam rangka meningkatkan pembangunan pertanian, pemerintah selalu mencari solusi yang terbaik dan strategi-strategi yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pembangunan pertanian adalah membantu permodalan para petani untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi. Pada 5 Oktober 2007, pemerintah Indonesia meluncurkan pertama sekali Kredit Usaha

Rakyat (KUR). Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan akses petani terhadap permodalan dengan bunga yang sangat rendah. Mengenai program KUR ini, telah beberapa kali diterbitkan peraturan yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaannya. Terakhir diubah dengan peraturan menteri koordinator bidang perekonomian Nomor 2 Tahun 2022 tentang pedoman pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat [3].

KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak, dan menggunakan mitra usaha untuk komoditas perkebunan rakyat, dan peternakan rakyat serta perikanan rakyat. Program KUR mempunyai tujuan untuk penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Pemerintah menerbitkan program memberdayakan UMKM atau program KUR bertujuan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor pertanian [4]. KUR juga dilakukan untuk membantu petani yang kekurangan modal dan tidak memiliki akses yang mudah terhadap lembaga keuangan. Dengan KUR diharapkan petani dapat dengan mudah mengakses modal usaha pertanian dengan bunga kecil, dan tanpa membutuhkan persyaratan yang rumit.

Kabupaten Bener Meriah memiliki luas wilayah 197.271,31 Ha dan terbagi dalam 10 kecamatan. Salah satu di Kabupaten Bener Meriah adalah Kecamatan Bandar yang memiliki komoditi perkebunan yaitu tanaman kopi, dan hortikultura seluas 8.210 Ha [5]. Berdasarkan identifikasi potensi wilayah Kecamatan Bandar, mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian sebagai petani yang umumnya adalah petani kecil dan kurang modal usaha. Kondisi ini membuat kegiatan pertanian kurang produktif, karena usaha pertaniannya diusahakan sarana produksi pertanian yang tidak memenuhi standar kebutuhan.

Di Kecamatan Bandar telah disosialisasikan Program KUR berbasis syariah oleh Bank Aceh cabang Kabupaten Bener Meriah. Program ini membuka peluang bagi para petani dan pelaku UMKM untuk dapat meminjam modal sebesar Rp 5 juta sampai dengan Rp 500 juta dengan bunga pinjaman 6 persen. Pada tahun 2022, Bank Aceh Cabang Kabupaten Bener Meriah mendapatkan kuota penyediaan pinjaman

program KUR sebesar Rp 1,2 miliar [6]. Akan tetapi dana untuk pinjaman modal usaha tersebut masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat data akses dan penyaluran dana KUR yang masih rendah.

Menurut pihak Bank Aceh, rendahnya akses KUR oleh masyarakat, dapat disebabkan oleh persepsi masyarakat yang belum tepat. Ada kemungkinan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang salah atau kurang baik. Bila ini terjadi, maka akan menghambat masyarakat untuk mau mengakses KUR. Menurut [7], persepsi adalah sebuah kepercayaan atau tanggapan, gambaran, atau pandangan seseorang berdasarkan pada bagaimana hal-hal yang tampak. Bila persepsi seseorang kurang baik terhadap suatu objek, maka akan membuat sikap seseorang akan kurang baik juga. Hingga saat ini pengkajian tentang persepsi masyarakat mengenai Program KUR belum pernah dikaji di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Oleh karena itu perlu dikaji bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat di Kecamatan Bandar terhadap Program KUR. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian tentang persepsi masyarakat Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh terhadap program KUR.

## MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2023 di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan Kecamatan Bandar di Kabupaten Bener Meriah memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas. Selain itu, mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan juga telah menerima sosialisasi tentang program KUR.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Untuk mengumpulkan data, telah disusun kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Populasi pada penelitian ini adalah petani yang telah mengikuti sosialisasi program KUR dan berasal dari desa yang menjadi sentra tanaman kopi di Kecamatan Bandar. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan ada

sebanyak 151 orang, yang berasal dari 7 kelompok tani dari 6 desa.

Tabel 1. Data dan Jenis Data

No	Data yang diperlukan	Jenis Data
1.	Umur	Primer
2.	Luas lahan	Primer
3.	Pendapatan	Primer
4.	Pendidikan Formal	Primer
5.	Lingkungan Sosial	Primer
6.	Peran Penyuluh Pertanian	Primer
7.	Persepsi Terhadap Program KUR	Primer

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi pengkajian. Jumlah sampel penelitian di tentukan dengan persamaan Slovin [8]:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \dots \text{Pers. (1)}$$

Dimana:

- n : Jumlah sampel
- N : Populasi
- e : Tingkat kesalahan

Dengan menggunakan Persamaan 1 dan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, sampel pengkajian didapatkan sebanyak 60. Dengan menggunakan teknik proporsional sampel, jumlah petani sampel untuk tiap desa disajikan pada Tabel 2.

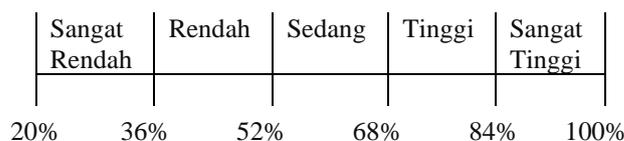
Tabel 2. Jumlah Sampel per Desa

No	Desa	Jumlah (Orang)
1.	Makmur Sentosa	8
2.	Purwosari	9
3.	Tanjung Pura	16
4.	Muyang Kute Mangku	10
5.	Belang Pulo	9
6.	Paya Ringkel	8
	Jumlah	60

Untuk menentukan tingkat persepsi petani terhadap program KUR digunakan persamaan [9]:

$$\text{Tingkat Persepsi} = \frac{\text{Total Nilai Yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \dots \text{Pers. (2)}$$

Selanjutnya untuk menginterpretasikan nilai yang diperoleh dari Persamaan 2, digunakan garis kontinum sebagai berikut [8]:



Gambar 1. Garis Kontinum

Kategori Persepsi, yaitu:

- 20 – 36% : Sangat Rendah (SR)
- >36 – 52% : Rendah (R)
- >52 – 68% : Sedang (S)
- >68 – 84% : Tinggi (T)
- >84% - 100% : Sangat Tinggi (ST)

Untuk menganalisis hubungan antara variabel persepsi dengan variabel faktor Persepsi (umur, pendapatan, luas lahan, pendidikan formal, lingkungan sosial, dan peran penyuluh pertanian) digunakan korelasi Rank Spearman. Menurut [10] korelasi Spearman adalah metode analisis data statistika non-parametrik yang digunakan untuk mendapatkan koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Persamaan korelasi Rank Spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)} \dots \text{Pers. (3)}$$

Dimana :

- p : Koefisien korelasi rank Spearman
- n : Jumlah sampel
- di<sup>2</sup> : Perbedaan peringkat pada X dan Y yang sudah dikuadratkan

Untuk menilai tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dianalisis menggunakan nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari perhitungan Persamaan 3. Dengan berpedoman pada interpretasi koefisien korelasi seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Kekuatan Hubungan Antar Variabel

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	: Sangat Rendah
0,20 – 0,399	: Rendah
0,40 – 0,599	: Sedang
0,60 – 0,799	: Kuat
0,80 – 1,000	: Sangat Kuat

Untuk melihat arah hubungan antar variabel, ditentukan berdasarkan besarnya koefisien Korelasi Spearman ( $r_s$ ) yang diperoleh dengan interpretasi sebagai berikut:

- Jika nilai  $r > 0$ , artinya terdapat hubungan linier yang positif, yaitu bila nilai variabel X meningkat, maka nilai Y juga meningkat dan sebaliknya;
- Jika nilai  $r < 0$ , artinya terdapat hubungan linier yang negatif, yaitu bila nilai variabel X meningkat, maka nilai Y akan menurun dan sebaliknya;
- Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y;
- Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = - 1$ , artinya terdapat hubungan linier yang sempurna dalam bentuk garis lurus.

Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel faktor persepsi dengan variabel persepsi, digunakan uji probabilitas ( $p$ ) dengan nilai  $p$ - cut-off value sebesar 0,01. Adapun kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika  $p \leq 0,01$ , maka ada hubungan yang nyata antara variabel faktor persepsi dengan Persepsi;
- Jika  $p \geq 0,01$ , maka tidak ada hubungan yang nyata antara variabel faktor persepsi dengan Persepsi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persepsi Petani**

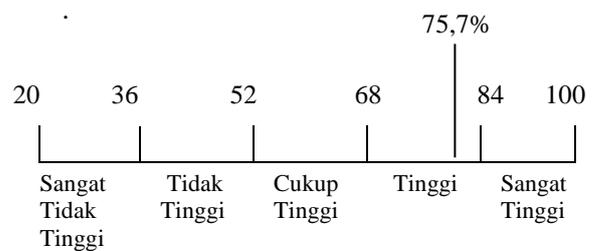
Analisis persepsi petani terhadap program (KUR) pertanian telah diperoleh dengan mengolah data hasil skor jawaban koesioner yang telah disebarkan kepada 60 orang responden. Dengan menggunakan Persamaan 2, Tingkat Persepsi petani terhadap program KUR tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Program KUR

No.	Persepsi	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	(%)
1.	Manfaat	1136	1.500	75,7
2.	Kemudahan Akses	681	900	75,7
	Jumlah	2.026	2.400	75,7

Sumber : Pengelolaan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa tingkat persepsi petani terhadap program KUR memiliki skor 75,5. Selanjutnya untuk memahami arti nilai persentase persepsi tersebut digunakan garis kontinum pada Gambar 1. Hasil interpretasi persepsi petani terhadap program KUR disajikan pada Gambar 2, persepsinya masuk kategori tinggi. Artinya petani di Kecamatan Bandar menganggap bahwa program KUR adalah program yang baik.



Gambar 2. Garis Kontinum Persepsi Petani Terhadap Program KUR dari Sisi Manfaat.

Pada pengkajian ini persepsi petani dikaji berdasarkan dua indikator persepsi, yaitu manfaat, dan kemudahan akses program KUR. Berikut pembahasan persepsi berdasarkan indikatornya.

Pada Tabel 4, persepsi petani berdasarkan indikator manfaat memiliki nilai 75,7%. Berdasarkan hasil interpretasi dengan menggunakan garis kontinum Gambar 1, bahwa petani menilai program KUR memberikan manfaat masuk kategori tinggi. Setelah mendapatkan sosialisasi dan kemungkinan mendengar informasi dari petani lain atau pihak-pihak lainnya, petani menjadi memiliki pandangan yang positif terhadap program KUR dari sisi manfaat. Sesuai dengan tujuan program KUR, yaitu: a. Mempercepat pengembangan sektor riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK); b. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan; dan c. Sebagai upaya

penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja [11].

Berdasarkan fakta ini, bahwa petani di Kecamatan Bandar menilai bahwa Program KUR dapat dimanfaatkan oleh petani untuk pengembangan usahanya, mengakses modal, dan membantu meningkatkan kesejahteraan petani. Hasil penelitian [12] menyatakan bahwa terdapat pengaruh sangat kuat pemberian KUR terhadap peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap debitur di Bank Mandiri Kantor Kas Manado Paal Dua. Kredit yang diakses oleh UMKM di Bank Mandiri Manado, dapat mengembangkan usaha sektor riil. Demikian juga hasil penelitian [13] menyimpulkan bahwa KUR berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro dan kecil di Kota Watampone. Pendapatan pengusaha UMKM di kota Watampone meningkat setelah mengakses KUR. Hasil penelitian [14] menyatakan KUR memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Makassar, selanjutnya pengembangan usaha mikro memiliki dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Hal ini mungkin yang dapat dipersepsikan oleh Petani di Kecamatan Bandar bila nanti mereka akan mengikuti Program KUR.

Petani di Kecamatan Bandar umumnya kurang memiliki modal dan tidak mampu mengakses pinjaman ke bank secara mudah. Dengan KUR kemudahan dalam mengakses pinjaman untuk modal akan lebih mudah. Kemudahan akses KUR ditunjukkan oleh hasil penelitian [15] menyimpulkan bahwa kredit usaha rakyat memiliki hubungan yang positif dengan penguatan kapasitas petani. Persepsi petani yang baik atau positif terhadap Program KUR akan membuat program ini akan sukses dan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian [16], yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dalam hal proses kredit memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat bagi mahasiswa untuk mengajukan kredit.

Pada Tabel 4, nilai persentase persepsi dari indikator kemudahan adalah 75,7%. Dengan menggunakan Garis Kontinum pada Gambar 1, hasil interpretasi persepsi petani terhadap program KUR dari sisi kemudahan akses masuk kategori tinggi. Fakta ini dapat diartikan bahwa petani menganggap program KUR mudah diakses. Sesuai dengan tujuan program KUR

salah satunya adalah meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif. Salah satu kemudahan KUR adalah tidak menuntut nasabah harus memiliki kelayakan finansial. Program KUR juga bertujuan menyediakan modal kerja dan investasi bagi UMKM yang produktif, tetapi tidak memiliki agunan ataupun belum *feasible* [17]. Persepsi tentang kemudahan akses ini penting, karena persepsi kemudahan pinjaman juga termasuk ke dalam kemudahan akses nasabah untuk melakukan pembiayaan tanpa membutuhkan proses yang menyulitkan bagi nasabah [18]. Sesuai dengan hasil penelitian [19] menyimpulkan bahwa Persepsi kemudahan pinjaman berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa masyarakat memiliki persepsi bahwa pembiayaan KUR Super Mikro sangat memudahkan dalam hal pembiayaan usaha.

Bentuk lain dari kemudahan akses program KUR adalah prosedurnya yang sederhana, yaitu waktu pengajuan hingga proses pencairan tidak lama. Hasil penelitian [20] menyebutkan bahwa Nasabah KUR di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Pomad - Bogor menyatakan prosedur dan persyaratan pengajuan pembiayaan KUR tergolong mudah untuk dipenuhi dan tidak menyulitkan nasabah. Kemudahan dalam memenuhi syarat dan prosedur sangat penting bagi nasabah yang akan mengakses KUR. Mengenai faktor persepsi kemudahan akses kredit dapat diartikan bahwa nasabah akan memiliki dorong untuk melakukan pengambilan kredit, jika telah mampu memenuhi semua persyaratan yang diminta dengan mudah. Menurut [21] bahwa persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

#### ***Hubungan Faktor – Faktor Persepsi Dengan Persepsi Petani Terhadap Program KUR***

Untuk menganalisis hubungan faktor-faktor persepsi dengan persepsi petani terhadap program KUR, telah dilakukan analisis korelasi Rank Spearman dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil dari analisis disajikan pada Tabel 5.

**Hubungan Faktor Umur dengan Persepsi Petani Terhadap Program KUR**

Berdasarkan Tabel 5, koefisien korelasi pada faktor umur adalah 0,585. Dengan berpedoman pada interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,585 masuk pada kategori hubungan sedang. Artinya tingkat hubungan faktor umur terhadap persepsi adalah sedang. Nilai koefisien korelasi faktor umur adalah positif, artinya terdapat hubungan positif antara faktor umur dengan persepsi. Jika nilai faktor umur meningkat, maka nilai persepsi juga meningkat dan sebaliknya bila nilai faktor umur menurun. Tetapi karena nilai koefisien korelasinya masuk kategori sedang, maka kenaikan atau penurunan nilai faktor umur cenderung akan diikuti nilai persepsinya, tetapi besar kenaikan dan penurunannya tidak akan selalu sama. Selanjutnya untuk mengecek signifikansi hubungan faktor umur terhadap persepsi, dianalisis dengan nilai probabilitasnya. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai probabilitas variabel umur yaitu sebesar 0,000

lebih kecil dari nilai p (0,01). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara variabel umur dengan persepsi petani terhadap program KUR.

Adanya hubungan antara faktor umur dengan persepsi adalah karena umur berkaitan dengan keproduktifan seseorang. Menurut [22] masyarakat berumur 15 – 64 tahun, masuk kategori usia produktif, dimana umumnya manusia masih memiliki kondisi fisik dan semangat yang baik. Pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan [23]. Menurut [24] bahwa usia dapat menentukan perkembangan moral seseorang, dimana dengan bertambahnya usia maka pengalaman yang didapat juga akan semakin banyak. Hal ini yang dapat mempengaruhi persepsi dari petani terhadap program KUR.

Tabel 5. Uji Korelasi Faktor Persepsi dengan Persepsi Petani Terhadap Program KUR

No.	Faktor Persepsi	Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat Petanian			
		Rs ( <i>Ranks Spearman</i> )	Sig.(2- Tailed)	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>
1	Umur	0,585**	0,000	5,492	2,673
2	Pendapatan	0,561**	0,000	4,098	2,673
3	Luas lahan	0,645**	0,000	6,427	2,673
4	Pendidikan formal	-0,120	0,359	-0,920	2,673
5	Lingkungan sosial	0,662**	0,000	6,726	2,673
6	Peran Penyuluh Pertanian	0,702**	0,000	7,506	2,673

Keterangan:  
 Sig.(2-tailed) = menunjukkan probabilitas  
 t<sub>tabel</sub>(\*) = 1,674  
 t<sub>tabel</sub>(\*\*) = 2,673  
 (\*) = Signifikansi pada  $\alpha$  0,05  
 (\*\*) = Signifikansi pada  $\alpha$  0,01

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

**Hubungan Faktor Pendapatan dengan Persepsi Petani Terhadap Program KUR**

Pada Tabel 5, koefisien korelasi faktor pendapatan ialah 0,561. Menurut kriteria interpretasi, nilai 0,561 masuk pada kategori sedang. Hubungan antara faktor pendapatan dengan persepsi adalah sedang. Koefisien korelasi faktor Pendapatan bernilai positif, artinya hubungan yang terjadi antara faktor pendapatan dan persepsi adalah hubungan positif. Jika nilai faktor pendapatan meningkat, maka nilai persepsi juga meningkat dan sebaliknya bila nilai faktor pendapatan menurun. Dengan kategori hubungan yang sedang, maka

terjadinya kenaikan atau penurunan pada nilai faktor pendapatan cenderung akan diikuti naik atau turunnya nilai persepsi, tetapi tidak akan selalu dengan nilai yang sama. Untuk menganalisis signifikansi hubungan faktor pendapatan dengan persepsi petani digunakan nilai probabilitasnya. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa probabilitas variabel pendapatan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai p (0,01). Berdasarkan pada kriteria ini, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel pendapatan dengan persepsi adalah nyata.

Menurut [25] bahwa pendapatan petani adalah penerimaan dari hasil usaha dikurangi

dengan biaya-biaya untuk diinvestasikan pada usahatani dan pemasarannya. Menurut [26] menyebutkan bahwa tingkat pendapatan (ekonomi) mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu realitas. Menurut [27] bahwa pendapatan dapat menentukan cara dan pandangan hidup seseorang. Sehingga wajar pada pengkajian ini, bahwa persepsi petani berhubungan dengan pendapatannya. Hasil pengkajian ini sesuai dengan hasil penelitian [28] menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan persepsi konsumen terhadap pemasaran online. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula persepsi terhadap pemasaran online. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian [29] menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orangtua maka akan semakin baik pula persepsinya terhadap PAUD. Jadi berdasarkan penelitian ini dapat diterima mengapa terdapat hubungan yang positif dan nyata antara pendapatan dan persepsi petani terhadap program KUR.

#### *Hubungan Faktor Luas Lahan Dengan Persepsi Petani Terhadap Program KUR*

Koefisien korelasi yang didapatkan pada hubungan luas lahan dengan persepsi yang disajikan pada Tabel 5 adalah 0,645. Dengan menggunakan kriteria interpretasi, nilai 0,645 menunjukkan bahwa tingkat hubungannya adalah kategori hubungan sedang. Hubungan yang terjadi antara faktor luas lahan dan persepsi adalah hubungan positif, ditandai dengan nilai koefisien korelasinya positif. Sehingga bila terjadi kenaikan nilai luas lahan, maka terjadi pula kenaikan pada nilai persepsi petani. Tetapi karena hubungannya adalah sedang, maka terjadinya kenaikan atau penurunan pada nilai faktor luas lahan, akan diikuti naik atau turunnya nilai persepsi, tetapi tidak sama besar tiap kenaikannya atau penurunannya. Selanjutnya pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa probabilitas variabel luas lahan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai  $p$  (0,01). Berdasarkan pada kriteria ini, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan persepsi petani terhadap program KUR.

Lahan pertanian adalah sarana produksi dalam kegiatan budidaya pertanian, termasuk bagian dari faktor produksi, dan tempat memproduksi hasil pertanian. Bagi petani lahan pertanian adalah sumberdaya alam fisik yang

memiliki peranan penting secara umum dapat dinyatakan bahwa bertambahnya luas lahan pertanian yang diusahakan, maka meningkat juga produksi pertanian [30]. Berdasarkan kepemilikan luas lahan pertanian, karakteristik petani dapat dibagi menjadi petani kecil “*peasani*” dan petani modern “*farmer*” [31]. Menurut hasil penelitian [32], bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki petani, dapat memengaruhi persepsinya terhadap suatu objek. Kepemilikan luas lahan pertanian, berpengaruh terhadap sikap petani dalam berusahatani, dimana *peasant* kurang berorientasi keuntungan dan bersifat sederhana, sementara *farmer* berorientasi pada keuntungan dan bersifat pertanian modern. Sehingga *farmer* cenderung akan mencari keuntungan dengan mengandalkan peralatan pertanian modern dan sesuai tuntutan agribisnis. Faktor modal dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani [33]. Karena *farmer* berorientasi keuntungan, maka sangat membutuhkan modal.

Sehingga hasil pengkajian ini dapat dipahami, bila ada hubungan luas lahan dengan persepsi petani terhadap program KUR. Dimana semakin luas lahan, maka persepsi semakin meningkat. Hasil pengkajian ini sesuai dengan hasil penelitian [34] yang menemukan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan pada persepsi petani, dimana semakin luas penguasaan lahan petani, semakin tinggi persepsi petani pada pengembangan Agrowisata “Bon Deso” di Desa Tulungrejo Kota Batu.

#### *Hubungan Faktor Pendidikan Formal Dengan Persepsi Petani Terhadap Program KUR*

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien korelasi faktor pendidikan formal dengan persepsi adalah -0,120. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai -0,120 masuk pada kategori sangat rendah. Hubungan antara faktor pendidikan formal dengan persepsi adalah sangat rendah. Hubungan yang terjadi antara faktor pendidikan formal dan persepsi petani adalah hubungan negatif, karena nilai koefisien korelasinya negatif. Artinya jika faktor pendidikan meningkat, maka nilai persepsi akan menurun dan sebaliknya bila nilai faktor pendidikan menurun. Dengan kategori hubungan yang sangat rendah, maka bila kenaikan atau penurunan pada nilai faktor pendidikan formal

cenderung akan diikuti turun atau naiknya nilai Persepsi, tetapi tidak akan selalu. Selanjutnya berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa probabilitas variabel pendidikan formal adalah 0,359 lebih besar dari nilai p (0,01). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan tidak nyata antara pendidikan formal dengan persepsi.

Hasil yang diperoleh pada pengkajian ini berbeda dengan hasil penelitian [34], bahwa pendidikan formal sangat memengaruhi persepsi petani dalam pengembangan “Bon Deso” di Desa Tulungrejo Kota Batu. Hal ini terjadi karena umumnya petani di Kecamatan Bandar yang menjadi responden pengkajian memiliki pendidikan formal masuk kategori pendidikan rendah sampai sedang, yaitu SMP dan SMA. Sejalan dengan [35] menyatakan bahwa petani yang memiliki pendidikan formal rendah cenderung kurang memiliki kesadaran bahwa keberadaan inovasi seperti pengembangan wisata dapat membantu mengangkat nilai, ciri khas, budaya, komoditas dari daerah pedesaan. Untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan [36]. Menurut [37] bahwa pendidikan secara umumnya dapat memengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menjalankan ide – ide. Artinya petani dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cepat mengerti dan memahami penerapan teknologi baru. Hal tersebut sesuai pendapat [38] bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cepat memahami penjelasan – penjelasan yang diberikan. Oleh karena tingkat pendidikan di Kecamatan Bandar secara umum masuk kategori rendah sampai sedang dan tinggal di daerah pedesaan, membuat umumnya petani memiliki persepsi yang sama atau tidak berbeda walaupun ada pendidikan yang berbeda.

#### *Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Dengan Persepsi Petani Terhadap Program KUR*

Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi faktor lingkungan sosial dengan persepsi adalah 0,662. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai 0,662 masuk pada kategori hubungan kuat. Artinya hubungan faktor lingkungan sosial dengan persepsi adalah kuat. Nilai koefisien korelasi adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan faktor lingkungan sosial dengan persepsi adalah hubungan positif. Jika faktor lingkungan sosial

meningkat, maka nilai persepsi akan meningkat dan sebaliknya bila nilai faktor lingkungan sosial menurun. Dengan kategori hubungan yang kuat, maka bila kenaikan atau penurunan pada nilai faktor lingkungan sosial akan diikuti dengan persepsi yang naik atau turun, dengan kecenderungan yang pasti. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa probabilitas variabel lingkungan sosial adalah 0,000, lebih kecil dari nilai p (0,01). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara faktor lingkungan sosial dengan persepsi.

Menurut [39] lingkungan sosial adalah semua keadaan dalam dunia yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pertumbuhan dan perkembangannya atau *life process*. Bagian dari lingkungan sosial, salah satunya adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Menurut [40] yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah dapat berbentuk perorangan dan atau dalam bentuk kelompok keluarga, teman-teman beraktivitas, tetangga, masyarakat desa, masyarakat kota, bangsa, dan seterusnya. Tempat manusia melakukan aktivitas sehari-hari merupakan lingkungan sosial. Kondisi lingkungan sosial akan berbeda-beda di setiap lokasi, dan mempengaruhi karakter individu yang ada di dalamnya lingkungan sosial yang buruk umumnya akan menyebabkan pola pikir dan sikap seseorang menjadi buruk pula. Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat berubah seseorang atau kelompok agar mau melaksanakan tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya.[41].

Pada pengkajian ini ditemukan bahwa lingkungan sosial berhubungan nyata dengan persepsi petani di Kecamatan Bandar terhadap program KUR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [42], yang menyatakan bahwa dampak lingkungan sosial yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja perempuan Desa Ammat Kecamatan Tampan’ Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. Demikian juga hasil penelitian [43] Secara umum persepsi gender mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh keberadaan mereka di lingkungan sekolah dan pergaulan mereka dengan teman sebayanya (*peer group*) di lingkungan masyarakat.

### *Hubungan Faktor Peran Penyuluh Pertanian Dengan Persepsi Petani Terhadap Program KUR*

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien korelasi faktor peran penyuluh pertanian dengan persepsi adalah 0,0,702. Ini artinya hubungan antara faktor peran penyuluh pertanian dengan Persepsi adalah hubungan yang kuat. Dengan nilai koefisien korelasi adalah positif, dapat diartikan bahwa hubungan faktor peran penyuluh pertanian dengan persepsi adalah hubungan positif. Jika faktor peran penyuluh pertanian meningkat, maka nilai persepsi akan meningkat dan sebaliknya bila nilai faktor peran penyuluh pertanian menurun. Jika peran penyuluh pertanian meningkat atau menurun, maka akan diikuti dengan persepsi yang naik atau turun, dengan kecenderungan yang pasti. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa probabilitas variabel peran penyuluh pertanian adalah 0,000, lebih kecil dari nilai p (0,01). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara faktor peran penyuluh pertanian dengan persepsi.

Adanya hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Peran penyuluh pertanian menurut [44] diantaranya adalah fasilitator, motivator, organisator, dinamisator, analisator dan lainnya. Penyuluh pertanian melalui kegiatan penyuluhan mempunyai tugas untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha. Sehingga nanti para pelaku utama (petani) mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya. Dengan tugas tersebut, penyuluh pertanian bagi para petani adalah sosok yang penting, karena mempunyai pengaruh dalam perilaku petani dalam melakukan usahatani. Misalnya hasil penelitian [45] menyatakan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran untuk meningkatkan produktivitas petani di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru dan terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan peningkatan produktivitas usahatani petani. Demikian juga hasil penelitian [46], menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian

sebagai pendamping petani padi sawah di Desa Tamaila Kecamatan Tolangohula mempengaruhi petani dalam berusahatani. Penelitian [47] menyimpulkan bahwa secara simultan pengaruh penyuluhan pertanian (kemampuan penyuluh memotivasi, penyuluh sebagai fasilitator dan penyuluh sebagai pendidik) berpengaruh terhadap perilaku sosial ekonomi dan teknologi petani padi di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengkajian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi petani terhadap program KUR pertanian di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 75,7% ;
2. Terdapat hubungan signifikan antara umur, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial, dan peran penyuluh pertanian dengan persepsi petani terhadap program KUR di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Sedangkan hubungan pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap program KUR yang tidak terdapat hubungan yang signifikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024*. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 259/Kpts/RC.020/M/05/2020.
- [2] Yowono, T, Widodo, S, Darwanto, HD, Mashuri, Indradewa, D, Somowijarjo, S, et al. 2019. *Pembangunan Pertanian : Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [3] Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019*. Jakarta
- [4] Bayhaqi, MR. 2019. *Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah KCP Bokonegoro pada UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten*

- Bojonegoro*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [5] BPP Kecamatan Bandar. 2023. Program Penyaluran Pertanian Kecamatan Bandar. Kabupaten Bener Meriah.
- [6] Bank Aceh. 2023. *Laporan Tahunan*. Bank Aceh Cabang Kabupaten. Bener Meriah.
- [7] Swarjana, KI 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan- Lengkap Dengan Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Quesioner*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [8] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R,D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- [9] Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Ginanjar, S. 2020. *Modul Workshop Statistika (EKM235): Analisis Data Non-Parametrik*. STIE Indonesia. Jakarta.
- [11] Dintama Binbangkum. *Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat*. Diakses pada 27 Juni 2024 dari: [file:///C:/Users/User/Downloads/Tulisan %20Hukum%20-Kredit%20Usaha%20Rakyat.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Tulisan%20Hukum%20-Kredit%20Usaha%20Rakyat.pdf)
- [12] Moku, OY, Montolalu, J, Keles, D. 2018. Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Bank Mandiri Kantor Kas Manado Paal Dua). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 (1): 46 - 49.
- [13] Syam, M, Musfira, R. 2021. Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) PIT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Watampone. *IBF JOURNAL : Perbankan Syariah & Keuangan*, Vol. 1 (1): 73 - 81
- [14] Ulfa, M, Mulyadi, M. 2020. Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosia*, Vol. 11 (1): 17 - 28
- [15] Muniarty, P, Rimawan, M, Wulandari. 2022. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penguatan Kapasitas Bagi Petani Di Kota Bima. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 (3): 3228 - 3236
- [16] Marranitha, IDARP, Suardana, IBR. 2020. Pengaruh kepercayaan, selisih bunga kredit dengan bank konvensional, dan kemudahan proses kredit terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan Fintech berbasis pinjaman online: Studi kasus di PTN dan PTS Provinsi Bali. *TIERS Information Technology Journal*, Vol. 1 (2): 44-50
- [17] Kredit Usaha Rakyat. 2023. Maksud dan Tujuan. Diakses 27 Juni 2024 dari <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>
- [18] Rastari, A. 2019. *Pengaruh religiusitas, bagi hasil dan kemudahan akses terhadap keputusan masyarakat mengambil pembiayaan di Koperasi Syariah MSI*. SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi, Vol.1: 819-833.
- [19] Anjani, W, Purnamasari, V. 2023, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengajuan Kur Super Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 28 (1): 98 - 112
- [20] Anisa, N, Hubeis, M, Palupi, NS. 2023. Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad). *Manajemen IKM*, Vol. 18 (2): 152 – 162
- [21] Jogiyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Keenam. Cetakan kedua. Yogyakarta. BPFE.
- [22] Badan Pusat Statistik. 2020. *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- [23] Suyono, B, Hermawan, H. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekomaks*, Vol.2 (2): 1- 15
- [24] Widyaningrum, A. 2014. Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 2 (2).
- [25] Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-Tiga. LP3S
- [26] Mulyana, D. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- [27] Tang, T., Tang, D., & Luna-Arocas, R. (2005). "Money profiles: the love of

- money, attitudes, and needs". *Personnel Review*, Vol. **34** (5):603-624.
- [28] Tuty, DWN, Widiyanti, E, Utami, BW. 2017. *Korelasi Faktor Pembentuk Persepsi Dengan Persepsi Konsumen Terhadap Media Pemasaran Online ([www.goodplant.co.id](http://www.goodplant.co.id))*. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*. Vol. **2** : 108-115
- [29] Pratiwi, DS, Widiastuti, AA, Rahardjo, MM. 2018. Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan Rw 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Satya Widya*, Vol. **34** (1): 39-49
- [30] Rahim, A., & dan Diah, R. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya
- [31] Mandang, M, Sondak, MFL, Laoh, OEH. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol.**16** (1): 105 -114
- [32] Fitria N. 2021. Hubungan antara karakteristik petani jeruk dengan persepsi pertanian berkelanjutan di Desa Karanwidoro, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. **9** (3): 1–11.
- [33] Kartikasari, D. (2011). *Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*. Skripsi: Universitas Semarang.
- [34] Satriawan, PW, Sugiyanto, Kustanti, A, Sawitri, B. 2024. Pengaruh Karakteristik Petani pada Persepsi Petani dalam Pengembangan Agrowisata “Bon Deso”, Kota Batu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol. **29** (1): 133-142
- [35] Lastiantoro, Y. 2020. Faktor Individu Yang Memengaruhi Persepsi Petani Terhadap Sistem Usaha Taninya pada Lahan Rehabilitasi Tn Meru Betiri. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, Vol. **4** (2): 137–154.
- [36] Gusti, IM, Gayatri, S, Prasetyo, AS. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Vol. **19** (2): 209 – 221
- [37] Soekartawi. 2006. *Blended e-learning. Fire Engineering*, Vol. **156** (5): 16–18.
- [38] Novia, RA. 2011. Rifki Andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan sekolah *Media Agro: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. **7** (2), 48–60.
- [39] Stroz. 1987. *Lingkungan Sosial*. Universitas Gajah Mada, Vol. **31**: 54-76.
- [40] Yudistira. 1997. *Penegakan Hukum Lingkungan Hidup*. Jakarta: Restu Agung
- [41] Pakaya, I, Posumah, JH, Dengo, S. 2021. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *JAP* . Vol. **7** (104): 11 -18
- [42] Sapara, MM, Lumintang, J, Paat, CJ. 2020. Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan’amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, Vol. **13** (3): 1 -16
- [43] Rahayu, RD, Wigna, W. 2011. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, Vol. **5** (2): 247-260
- [44] Republik Indonesia. 2006. *Undang – Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta
- [45] Latif, A , Ilsan, M, Rosada, I. 2022. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi. Wiratani. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol. **5** (1): 11 – 21
- [46] Yakub, N, Bempah, I, Saleh, Y. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Sawah Di Desa Tamaila. *Agrinesia* Vol. **5** (1): 38 – 44
- [47] Wati, ANR, Supriyono , Daroini, A. 2020. Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Dan Teknologi Petani Padi Di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Vol. **4** (2): 353-360